

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KECEMASAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD GUGUS 01 DI KECAMATAN NGADIROJO

Diah Dwi Astuti¹, Sugiyono², Suryatin³

^{1,2,3}

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: dwidiah282@gmail.com¹, sugiyonopacitan@gmail.com², survanisa733@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 01 di Kecamatan Ngadirojo. 2) Ada tidaknya pengaruh kecemasan diri terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Gugus 01 di Kecamatan Ngadirojo. 3) Ada tidaknya pengaruh motivasi belajar dan kecemasan diri terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Gugus 01 di Kecamatan Ngadirojo. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus 01 di Kecamatan Ngadirojo. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara simple random sampling (sampling acak). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan motivasi belajar, angket kecemasan diri, dan tes hasil belajar matematika pada materi pecahan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Uji asumsi menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 01 di Kecamatan Ngadirojo sebesar 37,5%. 2) Tidak terdapat pengaruh kecemasan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 01 di Kecamatan Ngadirojo. 3) Terdapat pengaruh motivasi belajar dan kecemasan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 01 di Kecamatan Ngadirojo sebesar 37,5%.

KataKunci: Motivasi Belajar, Kecemasan Diri, Hasil Belajar

Abstract: This study aims to determine: 1) Whether or not there is an effect of learning motivation on mathematics learning outcomes of fifth grade students of SD Gugus 01 in Ngadirojo Sub-District. 2) Whether or not there is an effect of self-anxiety on learning outcomes in mathematics class V SD Gugus 01 in Ngadirojo Sub-District. 3) Whether or not there is an effect of learning motivation and self-anxiety on learning outcomes in mathematics class V SD Gugus 01 students in Ngadirojo Sub-District. Type of research was quantitative with a correlational design. The subjects of this study were fifth grade students of SD Gugus 01 in Ngadirojo District. The sampling technique was carried out by means of simple random sampling (random sampling). Data collection techniques in this study used learning motivation, self-anxiety questionnaires, and mathematics learning outcomes tests on fraction material. The data analysis technique used regression analysis with the help of the SPSS 16.0 for windows program. The assumption test used the normality test, linearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The results of the data analysis showed that: 1) There was an effect of learning motivation on mathematics learning outcomes of grade V SD Gugus 01 in Ngadirojo Sub-District of 37.5%. 2) There was effect of self-anxiety on mathematics learning outcomes of class V SD Gugus 01 in Ngadirojo Sub-District. 3) There is an effect of learning motivation and self-anxiety on mathematics learning outcomes of grade V SD Gugus 01 in Ngadirojo Sub-District of 37.5%.

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes, Self Anxiety,

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya. Hasil pengalaman tersebut meliputi kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Kegiatan belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga akan terlihat perubahan kecakapan, keterampilan, sikap, watak dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut dapat diperoleh melalui proses pembelajaran, salah satunya melalui pembelajaran matematika.

Matematika merupakan bahasa simbolik yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang cermat dan tepat. Matematika termasuk dalam mata pelajaran yang mengedepankan pada pola pikir, dan pembuktian secara logika. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah dapat menjadi kegiatan menyenangkan bagi peserta didik jika guru mengajarnya dengan metode yang menarik yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.

Menurut Astiti (2017: 1) hasil belajar merupakan tujuan akhir setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis yang mengarah pada perubahan positif yang kemudian disebut sebagai proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa”.

Selanjutnya Slameto (2015: 54), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmani terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, motivasi, kecemasan dan lain sebagainya. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani maupun rohani. Faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Motivasi dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, setelah ada pemberian motivasi dari guru, peserta didik akan merasa senang dan semangat untuk belajar. Hal ini peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai banyak keinginan untuk melakukan kegiatan belajar dan tidak menimbulkan kecemasan pada diri siswa. Faktor yang dapat mempengaruhi selain motivasi yaitu kecemasan.

Menurut Akuntono (2012: 204), kecemasan merupakan kondisi mental seseorang yang terjadi karena adanya tantangan, tekanan, dan tuntutan untuk mencapai tujuan tertentu. Contoh tuntutan dalam pembelajaran misalnya yaitu, ketika guru menjelaskan tentang materi matematika dan peserta didik disuruh mengerjakannya dan anak tersebut takut jika jawaban yang didapatkannya salah. Hal ini jika jawaban salah berarti anak mengalami kegagalan dalam memecahkan soal matematika. Ketakutan atau rasa takut akan matematika tersebut dapat diartikan sebagai kecemasan diri. Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu indikatornya dapat dilihat dari hasil belajar pada materi pecahan.

Dari hasil studi awal pada bulan Januari di SDN 2 Pagerejo yaitu yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika pada materi pecahan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai PTS pada materi pecahan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM, yaitu 70. Dari 15 siswa ada 10 peserta didik yang belum mencapai KKM. Bagi yang kurang dari KKM diadakan perbaikan dengan mengulang soal, bagi yang nilainya sudah mencapai KKM diberikan tugas pengayaan untuk melanjutkan materi selanjutnya. Sebagai seorang guru juga harus dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya agar dapat menyerap materi yang sedang dipelajari, khususnya belajar pecahan. Pemberian motivasi diawal pembelajaran seperti literasi yang dapat meningkatkan pembelajaran, khususnya pecahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Gugus 01 di Kecamatan Ngadirojo. (2) Ada tidaknya pengaruh kecemasan diri terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Gugus 01 di Kecamatan Ngadirojo. (3) Ada tidaknya pengaruh motivasi belajar dan kecemasan diri terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Gugus 01 di Kecamatan Ngadirojo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan

dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Simple Random Sampling (Sampel Acak).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Gugus 01 di Kecamatan Ngadirojo pada kelas V yang berjumlah 7 SD yaitu SDN 1 Ngadirojo, SDN 1 Pagerejo, SDN 2 Pagerejo, SDN 3 Pagerejo, SDN 4 Pagerejo, dan SDIT Tawakkal yang diambil secara random sampling (sampel acak) untuk dijadikan sampel. Sampel penelitian terdiri dari 3 SD dengan jumlah 40 sampel yaitu SDN 1 Pagerejo, SDN 2 Pagerejo, SDN 1 Ngadirojo, dan SDIT Tawakkal sebagai kelas uji coba. Dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Juli 2020. Sampel pada penelitian ini adalah SDN 1 Ngadirojo, SDN 1 Pagerejo, SDN 2 Pagerejo, dan Tawakkal sebagai kelas uji coba.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan tes. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil angket motivasi belajar disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.
Data variabel motivasi belajar

Rata-rata	62,80
Standar Deviasi	7,835
Skor Minimum	45
Skor Maksimum	75

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil angket yang diujikan kepada 40 siswa dari 3 sekolah yaitu SDN 1 Ngadirojo, SDN 1 Pagerejo, dan SDN 2 Pagerejo yang ada diperoleh data tentang motivasi belajar. Peneliti mengajukan 30 butir pernyataan dengan 4 item pilihan. Skala pengukuran yang peneliti gunakan adalah interval, dimana setiap item butir angket terdapat item positif dan item negatif.

Kecemasan Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil angket kecemasan diri disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Data variabel kecemasan diri

Rata-rata	33,25
Standar Deviasi	3,365
Skor Minimum	26
Skor Maksimum	40

Berdasarkan data pada tabel di atas hasil angket yang diujikan kepada 40 siswa dari 3 sekolah yaitu SDN 1 Ngadirojo, SDN 1 Pagerejo, dan SDN 2 Pagerejo yang ada diperoleh data tentang motivasi belajar. Peneliti mengajukan 21 butir pernyataan dengan 4 item pilihan. Skala pengukuran yang peneliti gunakan adalah interval, dimana setiap item butir angket terdapat item positif dan item negatif.

Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil angket kecemasan diri disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Data variabel hasil belajar matematika

Rata-rata	69,45
Standar Deviasi	12,343
Skor Minimum	50
Skor Maksimum	94

Hasil belajar matematika diambil dengan mengujikan soal kepada siswa kelas V yaitu SDN 1 Ngadirojo, SDN 1 Pagerejo, dan SDN 2 Pagerejo. Sebelum soal diujikan, soal tersebut diuji cobakan. Dalam penelitian ini peneliti mengujikan butir soal yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 16 nomor pada materi pecahan di kelas V dengan jumlah sampel 40 siswa. Penskoran tiap butir yang benar dinilai 1 dan yang salah 0. Pada tes ini rentang nilai yang diberikan mulai dari 5 sampai dengan 100.

Uji Asumsi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan diolah melalui uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 16. diketahui bahwa nilai signifikansi motivasi belajar 0,069, kecemasan diri 0,695 dan hasil belajar 0,113 yang artinya bahwa signifikansi $> 0,05$ (karena menggunakan taraf signifikansi 5%) maka ketiga data residual tersebut berdistribusi normal.

Uji linearitas pada variabel motivasi belajar dengan hasil belajar menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,272 > 0,05$, hal ini berarti hubungan antara motivasi belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) linear. Sedangkan hasil uji linearitas pada variabel kecemasan diri dengan hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi yaitu $0,746 > 0,05$ yang berarti hubungan antara kecemasan diri (X_2) dengan hasil belajar (Y) linear.

Uji heteroskedastisitas pada variabel motivasi belajar (X_1) dan variabel kecemasan diri (X_2) tidak ada yang menunjukkan nilai kurang dari 0,05. Pada variabel motivasi belajar menunjukkan nilai signifikansi 0,592 sedangkan pada variabel kecemasan diri nilai signifikansinya 0,129. Hal ini berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dapat dipenuhi. Nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,975 lebih besar dari batas (d_U) yakni 1,600 dan kurang dari $(4 - d_U) = 4 - 1,600 = 2,400$. Maka sebagaimana dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis penelitian di atas dapat dilakukan atau dilanjutkan.

Uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,975 lebih besar dari batas (d_U) yakni 1,600 dan kurang dari $(4 - d_U) = 4 - 1,600 = 2,400$. Maka sebagaimana dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis penelitian di atas dapat dilakukan atau dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi terpenuhi, selanjutnya melakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil olah data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika diperoleh nilai R Square sebesar 0,375, mempunyai arti bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 37,5 % dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau $F_{hitung} 22,762 > F_{0,05(1:38)} = 4,09$ dan berdasarkan kriteria keputusan hasilnya adalah **H_0 ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh linier antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar. Selanjutnya persamaan regresi $Y = 8,900 + 0,964 X_1$. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai X_1 (skor motivasi belajar) maka nilai Y (hasil belajar siswa) juga semakin besar.

Hasil olah data pada penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana pada variabel kecemasan diri terhadap hasil belajar diperoleh nilai R Square

Square 0,040, mempunyai arti bahwa (hasil belajar dipengaruhi oleh kecemasan diri sebesar 4% dan nilai signifikansi $0,217 > 0,05$, berarti berdasarkan keputusan hasilnya adalah H_a diterima dan berdasarkan nilai F hitung $1,579 < F_{0,05(1:38)} = 4,09$ dan berdasarkan kriteria keputusan hasilnya adalah **H_0 diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh linier antara variabel kecemasan diri terhadap hasil belajar.

Hasil olah data pada penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai R Square 0,375 yang artinya bahwa variabel hasil belajar matematika pada peserta didik kelas V SD Gugus 01 Kecamatan Ngadirojo dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar dan kecemasan diri yaitu sebesar 37,5% dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan kriteria keputusan hasilnya **H_0 ditolak** sehingga nilai signifikansi $P < 0,05 = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 11,112 > F_{0,05(1:38)} = 4,09$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel motivasi belajar dan kecemasan diri terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Gugus 01 di Kecamatan Ngadirojo. Selanjutnya dari persamaan regresi berganda pada faktor motivasi belajar dan kecemasan diri yaitu $Y = 11,229 + 0,980 X_1 - 0,099 X_2$. Semakin besar nilai X (skor nilai pada variabel motivasi belajar dan kecemasan diri), maka nilai persamaan regresinya juga akan semakin besar. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,980. Artinya bahwa apabila nilai motivasi belajar (X_1) meningkat 1 skor maka pada nilai hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,980 dengan asumsi X_2 tetap. Sedangkan nilai koefisien X_2 sebesar -0,099 artinya apabila nilai kecemasan diri (X_2) meningkat 1 skor, maka pengurangan nilai pada hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 01 di Kecamatan Ngadirojo sebesar -0,099 dengan asumsi X_1 tetap.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan kajian teori dan adanya analisis penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 01 di Kecamatan Ngadirojo sebesar 37,5%. 2) Tidak terdapat pengaruh kecemasan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 01 di Kecamatan Ngadirojo 3) Terdapat pengaruh motivasi belajar dan kecemasan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 01 di Kecamatan Ngadirojo sebesar 37,5%.

Saran

Berdasarkan dari keterbatasan peneliti yang telah diuraikan, sebagai upaya peningkatan kualitas penelitian selanjutnya disarankan hendaknya peserta didik dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diriya, karena dapat menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Baik motivasi yang berasal dari dalam maupun luar individu. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru serta membeikan manfaat bagi pendidikan dan peneliti khususnya.

DAFTARPUSTAKA

Astiti, Kadek Ayu. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: ANDI.

Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA.

Priatna, Nanang & Ricki Yuliardi. 2019. *Pembelajaran Matematika Untuk Guru SD & Calon Guru SD*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Slameto. 2015. *Belajar dan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

